

Hubungan Pengetahuan Diet Dan Dukungan Sosial Dengan Medikasi Pada Agregate Dewasa Dengan Diabetes Mellitus

Dietary Knowledge and Social Support with Medication on Aggregate Adults with Diabetes Mellitus.

Ulfa Maulini¹, Riyan Mulfianda², Saiful Riza³

¹program Studi Ilmu Keperawatan,

² Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Koresponding Penulis: ¹ulfamaulini12@gmail.com, ²ryanmulfianda@abulyatama.ac.id

Abstrak

Kepatuhan dalam pengobatan diabetes melitus sangat penting karena dapat memastikan keberhasilan pengobatan dengan mengontrol kadar gula darah dengan baik. Sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari keluarga atau orang lain untuk kepatuhan dalam menjalani terapi pengobatan, karena kepatuhan obat tergantung pada individu masing-masing. Banyak penderita yang dari tahun ke tahun kehilangan semangat untuk minum obat mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan tentang diet berkorelasi dengan kepatuhan medikasi pada individu dewasa yang menderita diabetes mellitus. Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional adalah jenisnya. Data dikumpulkan dari tanggal 2 hingga 20 Juni 2022. Penelitian ini melibatkan 47 individu dengan diabetes mellitus yang. Data primer digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat, serta tes chi square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan diet ($p=0,011$) dan dukungan sosial ($p=0,000$) dengan kepatuhan medikasi. Dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan diet dan dukungan social dengan kepatuhan medikasi pada agregat dewasa. Diharapkan kepada penderita diabetes mellitus dewasa untuk mengikutsertakan keluarga dalam pengobatan, dan dapat menjalankan program manajemen diet dengan baik, sehingga dapat menjalankan pengobatan baik secara medis maupun pola hidup

Kata kunci: Pengetahuan Diet, Dukungan Sosial, Kepatuhan Medikasi, Diabetes Mellitus

Abstract

Compliance in undergoing treatment of diabetes mellitus is very important because it can support the success of therapy in the form of controlling blood sugar levels. Adherence to taking medication depends on each individual, many sufferers who from year to year are enthusiastic about taking medication have decreased, for that family or other people's support is very important for adherence in undergoing treatment therapy. This study aims to determine the relationship between dietary knowledge and medication adherence in the aggregate of adults with diabetes mellitus. This type of research is quantitative with a cross sectional study design. Data collection was carried out on 2 to 20 June 2022. The population of this study was all people with diabetes mellitu amounting to people with total sampling method. Data collection using primary data. Analysis using chi square test, univariate and bivariate analysis techniques. The results showed that there was a relationship between dietary knowledge ($p=0.011$) and social support ($p=0.000$) with medication adherence. It

can be concluded that there is a relationship between dietary knowledge and social support with medication adherence in the adult aggregate. It is hoped that adults with diabetes mellitus will involve their families in treatment, and be able to carry out the diet management program properly, so that they can carry out treatment both medically and lifestyle.

Keywords : *Dietary Knowledge, Social Support, Medication Compliance, Diabetes mellitus*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit kronis serius yang disebabkan oleh pankreas yang tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah dan glukosa) atau karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkannya secara efektif. Salah satu dari empat penyakit tidak menular yang menjadi target tindak lanjut para pemimpin dunia adalah diabetes melitus, yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Selama beberapa dekade terakhir, prevalensi diabetes dan jumlah kasus terus meningkat (WHO, 2016).

International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan pada tahun 2019 ada 463 juta orang pada usia 20 hingga 79 tahun di seluruh dunia, atau 9,3% dari total penduduk pada usia tersebut. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045 (Infodatin, 2020).

Diantara 7 regional di dunia, negara di Wilayah Arab-Afrika Utara dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan kedua dengan prevalensi diabetes tertinggi pada orang berusia 20 hingga 79 tahun, masing-masing 12,2% dan 11,4%. Wilayah Asia Tenggara, di mana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3, dengan prevalensi diabetes 11,37%.. Indonesia berada ditingkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta jiwa. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Infodatin, 2020).

Prevalensi penyakit Diabetes Mellitus (DM) di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2,0% pada tahun 2018. Provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu DKI Jakarta. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi ke tiga tertinggi di Indonesia, sedangkan Aceh memiliki persentase kejadian diabetes mellitus sebesar 1,7% (Kemenkes (2018).

Diabetes melitus di Aceh juga terus meningkat. Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi diabetes melitus di Aceh pada tahun 2013 adalah 1,8%, tetapi meningkat menjadi 2,5% pada tahun 2018. Peningkatan ini sangat signifikan dibandingkan dengan peningkatan nasional. Masalah penanganan diabetes di Aceh harus ditinjau ulang. (DinkesAceh, 2018). Data dari Puskesmas Kuta Alam Banda Aceh menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes pada bulan oktober 2021 berjumlah 130 orang.

Menurut Ilmah dan Rochman dalam Nurhaliza et al (2021) selain faktor motivasi, dukungan keluarga juga mempengaruhi kepatuhan diet DM. Sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit merupakan contoh dukungan keluarga. Dampak positif dari mendukung keluarga dalam menjalankan diet bagi penderita DM adalah mereka dapat mengontrol saran tenaga kesehatan, saling mengingatkan, dan saling memotivasi, terutama bagi keluarga yang sedang menjalankan diet dan ingin mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga untuk mendukung satu sama lain dalam menjalankan dietnya (Pratita, 2012).

Fenomena kepatuhan medikasi dipandang sebagai perilaku adaptif, sedangkan faktor-faktor yang berdasarkan *review light retur* berhubungan dengan kepatuhan medikasi ((Asmadi, 2016). Determinan yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien DM terhadap

program medikasi yang mencakup banyak faktor seperti umur dan pengetahuan. Dengan bertambahnya usia, kecenderungan untuk mempertahankan diri dan pengetahuan akan meningkat, sehingga diharapkan ada peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan (Almira et al., 2019).

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Kuta Alam diketahui bahwa jumlah kunjungan penderita DM di tahun 2021 adalah sebanyak 755 orang dengan jumlah penderita DM sebanyak 130 orang. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap 6 orang penderita DM, dimana seluruhnya mengatakan bahwa mereka tidak rutin melakukan control cek gula darah, hal ini dilakukan karena keluhan yang dirasakan tidak sampai mengganggu aktifitas dan jika harus rutin melakukan pengecekan maka dibutuhkan biaya (pemeriksaan diapotek menggunakan *accur check*). Penderita DM juga menyebutkan bahwa keluarga memberikan dukungan yang baik dalam upaya kepatuhan pengobatan seperti pengecekan rutin gula darah. Namun kondisi keuangan yang menyebabkan ketidakmampuan melakukan pengecekan rutin karena membutuhkan biaya.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Diet dan Dukungan Sosial Dengan Medikasi Pada Agregate Dewasa Dengan Diabetes Mellitus di Desa Gampoeng Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 02 s.d 20 Juni 2022 . Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu sebanyak 47 penderita diabetes mellitus. instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responen di Desa Gampoeng Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2022 (n=47)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Masa Dewasa Awal	9	19,1
Masas Dewasa Akhir	20	42,6
Masa Lansia Awal	11	23,4
Lansia Akhir	7	14,9
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dasar	0	0
Menengah	10	21,3
Tinggi	37	78,7
Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dosen	1	2,1
Guru	4	8,5
IRT	8	17
Kontrak	4	8,5
Pensiunan	6	12,8
PNS	14	29,8
Swasta	8	17

Wirausaha	2	4,3
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 36–45 tahun yang berjumlah 20 orang (42,6%), dengan mayoritas berada pada tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 37 orang (78,7%) dan beraktifitas sebagai PNS sebanyak 14 orang (29,8%).

Analisa Univariat

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Pada Agregate Dewasa di Desa Gampoeng Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2022 (n=47)

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase
Tinggi	19	40,4
Rendah	28	59,6
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 28 responden (59,6%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Diet Pada Agregate Dewasa di Desa Gampoeng Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2022 (n=47)

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	32	68,1
Rendah	15	31,9
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan diet dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 32 responden (68,1%).

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Medikasi Pada Agregate Dewasa di Desa Gampoeng Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2022 (n=47)

Medikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	5	10,6
Sedang	16	34
Rendah	26	55,3
Total	47	100

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa sebagian responden memiliki medikasi yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 26 responden (55,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.5
Hubungan Pengetahuan Diet Dengan Medikasi Pada Agregate Dewasa Dengan Diabetes Mellitus di Desa Gampoeng Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2022 (n=47)

Pengetahuan	Kepatuhan Mencuci Tangan			Total	P Value
	Tinggi	Sedang	Rendah		
	n(%)	n(%)	n(%)		
Tinggi	5 (15,6%)	14 (43,8%)	13 (40,6%)	32 (100%)	0,011
Rendah	0 (0%)	2 (13,3%)	13 (86,7%)	15 (100%)	
Total	5 (10,6%)	16 (34%)	26 (55,4%)	47 (100%)	

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 47 responden, 32 diantaranya memiliki pengetahuan yang tinggi dimana sebagian besar responden memiliki medikasi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 14 responden (43,8%). Sedangkan dari 15 responden pengetahuan yang rendah, sebagian besarnya memiliki medikasi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 13 responden (86,7%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,011 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan diet pada agregate dewasa dengan diabetes mellitus diterima atau H_a diterima dan H_o di tolak.

Tabel 4.6
Hubungan Dukungan Sosial Dengan Medikasi Pada Agregate Dewasa Dengan Diabetes Mellitus di Desa Gampoeng Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh Tahun 2022 (n=47)

Dukungan Sosial	Kepatuhan Mencuci Tangan			Total	P Value
	Tinggi	Sedang	Rendah		
	n(%)	n(%)	n(%)	n(%)	
Tinggi	5 (26,3%)	10 (52,6%)	4 (21,1%)	19 (100%)	0,000
Rendah	0 (0%)	6 (21,4%)	22 (78,6%)	28 (100%)	
Total	5 (10,6%)	16 (34%)	26 (55,4%)	47 (100%)	

Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa dari 47 responden, 19 diantaranya memiliki dukungan sosial dengan kategori tinggi dimana sebagian besar responden

memiliki medikasi dengan kategori sedang yaitu sebanyak 10 responden (52,6%). Sedangkan dari 28 responden dukungan sosial kategori rendah, sebagian besarnya memiliki medikasi dengan kategori rendah yaitu sebanyak 22 responden (78,6%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai p value 0,000 ($< \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan dukungan sosial pada agregate dewasa dengan diabetes mellitus diterima atau H_a diterima dan H_o di tolak.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Medikasi Pada Agregate Dewasa dengan Diabetes Mellitus

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian di atas, sebagian besar responden berusia 36 hingga 45 tahun, 20 orang (42,6%), dengan 37 orang (78,7%) berpendidikan tinggi dan 14 orang (29,8%) bekerja sebagai PNS. Hasil uji silang menunjukkan nilai p value 0,011 ($< \alpha = 0,05$). Hipotesis bahwa ada hubungan antara pengetahuan diet pada orang dewasa umum dengan diabetes mellitus diterima, H_a diterima, dan H_o ditolak.

Menurut Almira dkk, determinan yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien DM terhadap program medikasi yang mencakup banyak faktor seperti umur dan pengetahuan. Dengan bertambahnya usia, sikap untuk mempertahankan diri dan pengetahuan akan meningkat, sehingga diharapkan ada peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan. Kepatuhan memiliki hubungan dengan pendapatan. Mereka yang memiliki status ekonomi yang tinggi tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan pengobatan di klinik, sedangkan mereka yang memiliki status ekonomi yang rendah perlu menunggu lebih lama untuk mendapatkan pengobatan (Almira et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Azizah yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul pengaruh pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 terhadap kepatuhan penggunaan obat pada pasien rawat jalan di Klinik Pratama Al-Qolbu 1 Cihampelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 40% berada pada tingkat sedang dan 36% berada pada tingkat kepatuhan tinggi. Dengan nilai kolerasi individu $r = 0,676$, nilai p adalah 0,000 menurut uji *Chi-Square* (Azizah, 2020).

Begitu pula dengan hasil penelitian Dalimunte yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasoma tahun 2021 menunjukkan hasil yang sama. Studi tersebut menemukan bahwa jenis kelamin dengan nilai ($p = 0,002$), tingkat pendidikan dengan nilai ($p = 0,007$), pendapatan dengan nilai ($p = 0,015$), durasi DM dengan nilai ($p = 0,059$), regimen obat dengan nilai ($p = 0,056$), tingkat pengetahuan dengan nilai ($p = 0,047$), dan dukungan keluarga dengan nilai ($p = 0,043$) yang diperoleh dari uji klinis (Dalimunte, 2021).

Pendapat peneliti tentang adanya hubungan pengetahuan dengan dengan kepatuhan medikasi pada agregate dewasa dengan diabetes mellitus karena pengetahuan seseorang bisa mempengaruhi kepatuhan untuk minum obat, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan. Pada saat memberikan pelayanan kesehatan mereka hanya diberikan informasi lisan sehingga informasi yang didapatkan kurang efektif. Oleh karena itu pentingnya pendidikan kesehatan diberikan kepada pasien tentang mengkomsumsi obat yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang minum obat yang baik.

2. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Medikasi pada Agregate Dewasa Dengan Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hipotesis yang menyatakan ada hubungan dukungan sosial pada orang dewasa dengan diabetes mellitus diterima, atau H_a diterima, dan H_o ditolak. Nilai p value 0,000 ($< \alpha = 0,05$).

Hubungan sosial, terutama keluarga, dapat membantu hubungan psikologis, praktik hidup sehat, dan pemulihan dari sakit. Dukungan sosial mungkin "tidak terlihat". Fakta bahwa orang lain akan membantu kita menimbulkan beban emosional pada kita, yang mengurangi kualitas dukungan sosial yang kita terima. Namun, dukungan sosial dapat menurunkan stres dan meningkatkan kesehatan ketika diberikan secara otomatis, secara diam-diam, berkat hubungan baik kita (Taylor et al., 2012).

Dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan. Dukungan keluarga dalam hal ini berupa tindakan mendorong penderita untuk patuh meminum obatnya, menunjukkan simpati dan kepedulian, serta tidak menghindari penderita dari penyakitnya (Laila, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti yang dilakukan tahun 2021, dengan judul hubungan persepsi dukungan sosial dengan kepatuhan pengobatan pada diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kebonsari Surabaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden, sebagian besar (32,7%) 17 memiliki persepsi dukungan sosial rendah dan sebagian besar (42,3%) 22 memiliki kepatuhan pengobatan rendah. Dengan menggunakan uji Spearman, analisis tambahan ditemukan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$, menunjukkan bahwa pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 ada hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dan kepatuhan pengobatan (Astuti, 2020).

Begitu pula dengan hasil penelitian Pratita dengan judul hubungan dukungan pasangan dan health locus of control yang dilakukan pada tahun 2021 dengan kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe-2 menunjukkan $R = 0,884$, $\text{sig} < 0,01$, ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan pasangan dan HLOC dengan kepatuhan dalam menjalani proses pengobatan. Hasil uji statistic dukungan pasangan dengan kepatuhan mengontrol HLOC diperoleh $R = 0,2978$, $\text{sig} = 0,58$ dan hasil uji statistic HLOC dengan kepatuhan mengontrol dukungan pasangan $R = 0,7427$, $\text{sig} = 0,000$, $\text{sig} < 0,01$ (Pratita, 2012).

Pendapat peneliti tentang adanya hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan medikasi pada agregate dewasa dengan diabetes mellitus adalah dukungan responden akan merasakan kualitas kesehatan maupun kualitas hidup yang meningkat pada saat patuh menjalani diet yang merupakan pengobatan utama pada penyakit diabetes mellitus. Apabila makan dan minum dijaga, akan terhindar dari berbagai macam komplikasi penyakit yang hanya akan memperparah dan memperburuk keadaan pasien serta meminimalisir adanya gangguan kesehatan lainnya.

Kontak interpersonal dapat meningkatkan tingkah laku dan pola hidup sehat karena akumulasi efek positif dari pengalaman interpersonal yang baik dalam upaya pengobatan. Ini menunjukkan seberapa efektif dukungan sosial terhadap kepatuhan menjalani diet. Dukungan sosial untuk meningkatkan kepatuhan juga penting. Kehidupan sehari-hari dapat diperburuk oleh kurangnya dukungan sosial, yang dapat menyebabkan kurangnya perawatan diri, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan diabetes mellitus. Hubungan antara dukungan sosial dan kepatuhan medikasi penderita diabetes mellitus diduga didasarkan pada hal ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Seulimum yang dilakukan pada tanggal 2 s/d 20 Juni 2022 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut terdapat hubungan pengetahuan diet (p value 0,011) dan dukungan sosial (p value 0,000) dengan dengan medikasi pada agregate dewasa dengan diabetes mellitus di Desa Gampoeng Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

SARAN

1. Diharapkan kepada penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan terutama berkaitan dengan tema penelitian ini dan dapat terus memperbaharui ilmu pengetahuannya khususnya ilmu yang berkaitan dengan penelitian lanjutan.
2. Diharapkan kepada penderita diabetes mellitus dewasa untuk mengikutsertakan keluarga dalam pengobatan penyakitnya, sehingga dapat menjalankan pengobatan baik secara medis maupun pola hidup.
3. Diharapkan kepada keluarga untuk dapat memberikan pemahaman pada penderita DM tentang pentingnya mencari informasi mengenai pengobatan penyakitnya yang harus dilakukan seumur hidupnya dengan membaca informasi mengenai penyakit DM.
4. Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan cara mengambil variabel yang berbeda, sampel yang lebih besar, instrumen penelitian yang berbeda dan jenis penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, Arifin, & Rosida. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. *Homeostasis*, 2(1), 9–12.
- Astuti, A. (2020). *Hubungan Persepsi Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Pengobatan pada Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kebonsari Surabaya*. University of Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Azizah, A. M. N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 terhadap kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Rawat Jalan di Klinik Pratama Al-Qolbu 1 Cihampelas. *Keperawatan Terpadu*, 3(4), 1–7.
- Dalimunthe, P. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Muarasoma Tahun 2021. *Kesmas Natl Public Heal J*, 4(2), 42–51.
- DinkesAceh. (2018). *RISKESDAS ACEH*. Dinkes Provinsi Aceh.
- Infodatin. (2020). *Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes*. P2PTM, Kementerian Kesehatan.
- Kemendes (2018). (n.d.). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–200.
- Laila, R. N. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien diabetes mellitus tipe II*. Universitas Muhammadiyah.
- Nurhaliza, S., Mulfianda, R., & Putra, Y. (2021). Hubungan Motivasi Dan Dukungan

Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. *Idea Nursing Journal*, 12(2), 26–31.

Pratita, N. D. (2012). Hubungan Dukungan Pasangan dan Health Locus of Control dengan Kepatuhan dalam Menjalani Proses Pengobatan pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe-2. Calyptra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–24.

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2012). *Psikologi sosial edisi kedua belas*. Kencana Prenada Media Group.

WHO. (2016). *Global Status Report on Noncommunicable Disease*. WHO. <http://apps.who.int>